



## PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD INPRES CILALLANG KOTA MAKASSAR

### *IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT PROGRAM AT SD INPRES CILALLANG MAKASSAR CITY*

**Annisa Friya Ardini<sup>1\*</sup>, Wahira<sup>2</sup>, Hasan<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri makassar

Email : [annisa.friya@gmail.com](mailto:annisa.friya@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [hasanriset82@gmail.com](mailto:hasanriset82@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Article history :

Received : 16-02-2025  
Revised : 17-02-2025  
Accepted : 19-02-2025  
Published: 21-02-2025

#### Abstract

*This study examines the Implementation of the School Literacy Movement Program at SD Inpres Cilallang Makassar City and its supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative approach with data sources from the Principal, librarians, and teachers at the school. Data were collected through interviews, observations and documentation, then analyzed using data collection techniques, reduction, presentation, and drawing final conclusions. The validity of the data was checked using triangulation techniques. The results of the study showed that the Implementation of the School Literacy Movement Program at SD Inpres Cilallang Makassar City was carried out based on the habituation stage, development stage, and learning stage. At the habituation stage, reading activities were carried out for 15-20 minutes before learning began, providing a library, providing a reading corner in the classroom and literacy stops outside the classroom. At the development stage, literacy skills were improved through various and interesting literacy activities, grouping students based on literacy skills. At the learning stage, integrating literacy learning into the school curriculum, providing training to teachers and library staff based on literacy, and involving parents in supporting literacy activities at home and at school. Supporting factors in the implementation of the school literacy movement program at SD Inpres Cilallang Makassar City, are adequate facilities and infrastructure, a conducive environment, and diverse literacy programs and activities. Inhibiting factors in the implementation of the literacy movement program at SD Inpres Cilallang Makassar City, are the low interest in reading of some students, the minimal variety and availability of interesting reading materials, and less than optimal supporting facilities.*

**Keywords : Literacy Program, Stages of the Literacy Movement**

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data dari Kepala Sekolah, tenaga pustakawan, dan guru disekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian di analisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan akhir. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar dilaksanakan berdasarkan tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan membaca 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan perpustakaan, menyediakan pojok baca dikelas dan halte literasi diluar kelas. Pada tahap pengembangan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan-kegiatan literasi yang beragam dan menarik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi. Pada tahap



pembelajaran mengintegrasikan pembelajaran literasi kedalam kurikulum sekolah, Memberikan pelatihan kepada guru dan staf perpustakaan berbasis literasi, serta melibatkan melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah dan di sekolah. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar yaitu sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, dan program dan kegiatan literasi yang beragam. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi di SD Inpres Cilallang Kota Makassar yaitu rendahnya minat baca sebagian siswa, minimnya variasi dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik serta sarana pendukung yang kurang maksimal.

**Kata Kunci : Program Literasi, Tahap-tahap Literasi**

## PENDAHULUAN

Banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk meningkatkan gerakan literasi siswa. Proses ini dilakukan melalui pojok baca dan melibatkan kegiatan bermain yang mendorong literasi. Namun, kegiatan ini belum menyempurnakan hasil literasi siswa (Dasor *et al.*, 2021). Tidak hanya guru yang bertanggung jawab atas gerakan literasi, tetapi orang tua, pemerintah, dan pihak swasta juga harus berperan untuk mendukung gerakan literasi.

Menurut hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dari tahun 2000 hingga 2022 yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali, keikutsertaan Indonesia dalam PISA sebagai berikut : pada tahun 2000 skor literasi membaca Indonesia mulai dari titik rendah sekitar 370 poin, pada tahun 2003-2009 terjadi peningkatan skor yang stabil, mencapai puncaknya disekitar 400 poin pada tahun 2009, pada tahun 2012-2018 skor cenderung menurun, dengan sedikit perubahan tetapi tetap dibawah 400 poin, pada tahun 2022 skor mengalami penurunan signifikan mendekati 350 poin, yang merupakan titik terendah dalam periode yang ditunjukkan (OECD, 2023).

Hal ini membuktikan bahwa kurangnya kemampuan literasi membaca siswa di indonesia, dengan peningkatan hanya sesaat sebelum kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya. Ini mencerminkan tantangan yang dihadapi sistem pendidikan indonesia dalam hal meningkatkan literasi membaca secara berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu : Mengamanatkan pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap bacaan di luar waktu pelajaran (Budiharto *et al.*, 2018). Gerakan literasi mendorong siswa untuk membaca buku dengan tujuan mendapatkan informasi dan menaambah pengetahuan mereka serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, kreatif dan inovatif (Indrayani & Hastuti, 2022). Salah satu program pendidikan yang sangat penting adalah gerakan literasi sekolah. Program ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, terutama dalam budaya membaca yang perlu diajarkan pada thap awal. Oleh karena itu, gerakan literasi sekolah memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis (Simamora *et al.*, 2023). Dengan adanya peran guru, literasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Ini termasuk dapat meningkatkan kerja otak, menambah kosakata, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, dan mengasah pemahaman tentang apa yang dibaca.



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menetapkan dasar untuk berbagai program, termasuk gerakan literasi sekolah. Sebagai bekal penting untuk masa depan yang cerdas dan berdaya saing, program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan baca siswa sejak usia dini. Untuk menjamin keberhasilan program gerakan literasi, pengelolaan yang efektif diperlukan. Program literasi menurut Teguh (2017) adalah kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk mengikuti program literasi sekolah. Program ini didasarkan pada tahap-tahap literasi, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa di SD Inpres Cilallang Kota Makassar, terkait program gerakan literasi sekolah sudah diterapkan dan masih mengalami beberapa tantangan. Meskipun telah ada upaya seperti pembacaan sebelum jam pembelajaran, kegiatan budaya literasi seperti menulis dan membaca puisi, serta fasilitas pendukung seperti pojok baca di setiap ruangan dan taman sekolah. Namun, masih terdapat tantangan seperti waktu pembiasaan yang terbatas, kurangnya koleksi buku terbaru, kurangnya kegiatan yang mempertahankan minat baca siswa, dan kebutuhan akan dana untuk pembangunan perpustakaan. Selain itu, program belum berjalan dengan sempurna karena kurangnya inisiatif dari siswa berkunjung ke perpustakaan jika tidak diarahkan oleh guru. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan tersebut, seperti meningkatkan berbagai macam kegiatan literasi, memperbarui koleksi buku, dan mendorong siswa secara aktif untuk menggunakan fasilitas perpustakaan.

Berkaitan dengan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian berjudul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar”. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah analisis, data disajikan dalam bentuk deskriptif agar mudah dipahami. Menurut (Sugiono, 2016), penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, atau gambar, yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Inpres Cilallang Kota Makassar berdasarkan tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Lokasi penelitian ini berada di SD Inpres Cilallang, terletak di Jl. Cilallang Jaya No. 30 Makassar, Buakana, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, tenaga pustakawan, dan guru yang berperan dalam pelaksanaan program literasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan akhir.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar dimana penelitian ini berfokus pada tiga tahapan utama dari program gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar. Dalam uraian berikut akan dipaparkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti secara deskriptif dengan teori-teori yang relevan. Adapun hasil temuan peneliti di SD Inpres Cilallang Kota Makassar, yaitu :

### 1. Pemahaman Program Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016.). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Inpres Cilallang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan membangun budaya literasi yang kuat. Program ini penting untuk mengembangkan keterampilan membaca dan berpikir kritis siswa di era modern. GLS diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti membaca sebelum pelajaran dimulai, pengelolaan pojok baca di setiap kelas, serta dukungan perpustakaan. Meskipun fasilitas seperti perpustakaan dan halte literasi telah disediakan, pemanfaatannya belum maksimal karena keterbatasan koleksi buku dan waktu pengelolaan. Selain itu, proses permohonan buku tambahan dari pusat membutuhkan waktu yang cukup lama. Upaya sekolah untuk meningkatkan literasi juga didukung dengan teknologi digital seperti komputer dan akses ke sumber literasi online. Ini sejalan dengan tujuan GLS untuk melibatkan semua komponen sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua, dalam mendukung pengembangan literasi yang berkelanjutan.

### 2. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar

#### a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dalam program Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan aktivitas literasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada tahap pembiasaan ini berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penggunaan bahan bacaan yang bervariasi, serta fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca dan ruang terbuka bertujuan untuk membangun kebiasaan literasi yang konsisten di kalangan siswa. Guru berperan aktif dalam mendiskusikan bacaan dan memastikan kegiatan literasi relevan dengan materi pelajaran. Hal tersebut dapat disandingkan dengan teori terdahulu yang relevan dalam skripsi (Susanti et al., 2024) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

Sekolah juga berupaya membuat literasi lebih menarik dengan menyediakan berbagai bahan bacaan, seperti koran dan buku cerita, serta menggunakan media visual untuk menampilkan buku tertentu. Ini menunjukkan usaha yang terus-menerus untuk membangun minat baca siswa dan mengurangi kebosanan melalui variasi dalam kegiatan



literasi. Ditahap pembiasaan, siswa diberi kebebasan memilih bacaan, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses literasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan (Prasrihamni et al., 2022) menemukan bahwa penggunaan bahan bacaan yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan literasi.

Namun, meskipun tahap pembiasaan berjalan positif, tantangan utama terletak pada pemahaman bacaan. Siswa sering kali dapat membaca tetapi mengalami kesulitan dalam memahami dan menjelaskan isi bacaan. Ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya mencakup keterampilan teknis membaca, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konten bacaan, yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikatakan Hasanah, 2021 bahwa meskipun siswa dapat membaca, mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menjelaskan kembali isi bacaan.

Berdasarkan hasil temuan dengan teori yang disandingkan dapat di simpulkan bahwa tahap pembiasaan berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan membaca 15-20 menit setiap hari sebelum jam pembelajaran di mulai, mendorong siswa untuk secara aktif menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti perpustakaan, pojok baca disetiap ruangan kelas dan ditaman sekolah. Serta pengoptimalisasian pemahaman bacaan agar siswa tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dasar melainkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami, menganalisis, dan merefleksikan isi bacaan.

## **b. Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan merupakan tahap lanjutan dari tahap pembiasaan, di mana sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas dan keragaman kegiatan literasi. Pada tahap ini, sekolah mengembangkan berbagai program dan aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada tahap pengembangan meliputi pengadaan kegiatan-kegiatan literasi yang beragam dan menarik, Untuk menjaga minat siswa terhadap literasi, kegiatan literasi harus disajikan secara kreatif dan menarik. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah diskusi buku di mana siswa diajak untuk berbicara tentang buku yang mereka baca, membangun kemampuan berpikir kritis dan berbagi pendapat. Lokakarya menulis juga bisa menjadi kegiatan yang menarik, di mana siswa belajar untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan, baik itu cerita pendek, puisi, atau artikel. Dengan adanya variasi kegiatan seperti ini, literasi tidak hanya menjadi sekadar membaca, tetapi juga merangkul seluruh spektrum keterampilan berbahasa, mulai dari membaca, menulis, berbicara, hingga mendengarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dapat disandingkan dengan kutipan (Wiedarti et al., 2018) bahwa program literasi yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah secara keseluruhan, termasuk lomba literasi dan diskusi buku, efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Meningkatkan koleksi buku dengan menambahkan buku-buku terbaru dan relevan sesuai minat dan sesuai kebutuhan siswa, Salah satu kunci utama dalam membangkitkan minat baca siswa adalah dengan menyediakan berbagai jenis buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Sekolah harus secara rutin menambah koleksi buku dengan judul-



judul terbaru, baik fiksi maupun non-fiksi, yang relevan dengan berbagai tingkatan usia dan minat siswa. Buku-buku cerita anak, novel remaja, buku pengetahuan populer, serta buku pelajaran yang disajikan secara menarik perlu ditambahkan ke koleksi perpustakaan. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat kegiatan literasi yang dinamis dan inovatif. Meningkatkan koleksi buku, memperbaiki fasilitas perpustakaan, serta mengadakan kegiatan literasi yang kreatif dan bervariasi akan membuat literasi menjadi bagian yang lebih menyenangkan dan berkesan dalam kehidupan siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian dari (Hermawan et al., 2020), yang menekankan bahwa perpustakaan sekolah memainkan peran sentral dalam menyediakan bahan bacaan yang beragam dan menarik, serta mendukung siswa yang memerlukan bantuan tambahan melalui kolaborasi erat dengan guru.

Serta pengajaran khusus yang dilakukan oleh guru di SD Inpres Cilallang, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan literasi mereka dan mendapat bimbingan khusus bagi yang memiliki kemampuan rendah. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas pengajaran literasi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memastikan perkembangan merata keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa. Hal ini juga didukung oleh temuan penelitian dari (Oktaviani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa strategi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan perkembangan merata keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman.

Berdasarkan hasil temuan dengan teori yang disandingkan dapat disimpulkan bahwa tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan-kegiatan literasi yang beragam dan menarik, dengan mengadakan lomba-lomba literasi di sekolah serta pelatihan dan workshop untuk guru tentang metode pembelajaran berbasis literasi. Perpustakaan sekolah memainkan peran sentral dalam menyediakan koleksi buku dengan menambahkan buku-buku terbaru dan relevan sesuai minat dan kebutuhan siswa. Serta strategi yang digunakan oleh guru dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan perkembangan merata keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa.

### **c. Tahap Pembelajaran**

Tahap pembelajaran merupakan tahap akhir dalam program GLS, di mana sekolah berupaya untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. Pada tahap ini, aktivitas literasi dimanfaatkan untuk mendukung dan memperkaya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada tahap pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi di SD Inpres Cilallang, terutama dalam integrasi kurikulum ke tahap pembelajaran, masih dalam tahap penyesuaian. Integrasi ini bertujuan agar kegiatan literasi tidak hanya menjadi aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran formal. Dengan demikian, kegiatan literasi bukan hanya sebatas membaca sebelum kelas dimulai, tetapi menyatu dengan setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran seperti IPA, guru dapat meminta siswa membaca artikel atau jurnal ilmiah yang relevan, kemudian mempresentasikan hasil bacaan dalam bentuk diskusi atau esai tertulis. Dengan



begitu, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hal ini didukung dengan temuan penelitian dari (Yasmini et al., 2024) yang menunjukkan bahwa integrasi literasi ke dalam berbagai mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sekaligus meningkatkan minat baca siswa secara keseluruhan. Serta adanya kerjasama yang baik antara Dinas Perpustakaan Kota Makassar dengan pihak sekolah, melalui perpustakaan keliling yang dihadirkan di sekolah untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa dengan menyediakan akses mudah ke berbagai bacaan buku.

Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan literasi yang terintegrasi, guru dan staf perpustakaan perlu diberikan pelatihan yang memadai. Guru dapat dilatih dalam teknik pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan membaca kritis, diskusi kelompok, dan penulisan kreatif, sementara pustakawan dapat diberikan keterampilan dalam mengelola koleksi buku yang menarik bagi siswa dan memfasilitasi program literasi di perpustakaan. Pelatihan ini juga harus mencakup penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan literasi, seperti pemanfaatan perpustakaan digital atau aplikasi membaca. Dengan literasi digital yang semakin penting, perpustakaan harus menjadi pusat literasi modern yang tidak hanya menyediakan buku fisik, tetapi juga akses ke sumber daya digital, jurnal ilmiah, dan platform e-book. Guru juga dapat memanfaatkan media digital untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui penggunaan alat bantu seperti presentasi multimedia, film edukatif, atau aplikasi pembelajaran online. Penelitian oleh Anggara & Khoeron, 2023 mempertegas bahwa pentingnya literasi digital dalam pendidikan, di mana guru dan pustakawan harus siap memandu siswa menggunakan teknologi untuk belajar secara mandiri.

Serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak, baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan dengan mengadakan acara baca buku bersama di sekolah, di mana orang tua dan anak-anak membaca dan mendiskusikan buku-buku yang menarik minat mereka. Sekolah juga dapat mendorong orang tua untuk menyediakan bahan bacaan yang bervariasi di rumah, seperti buku cerita, majalah edukatif, atau komik yang sesuai dengan usia anak. Hal ini serupa dengan temuan penelitian dari (Rohaeti et al., 2020) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah menjadi faktor penting dalam memperkuat pencapaian siswa, yang sesuai dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pembelajaran literasi anak.

Berdasarkan hasil temuan dengan teori yang disandingkan dapat di simpulkan bahwa tahap pembelajaran bahwa mengintegrasikan pembelajaran literasi kedalam kurikulum sekolah, sehingga kegiatan literasi tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga terintegrasi dalam pembelajaran kelas. Memberikan pelatihan kepada guru dan staf perpustakaan tentang strategi dan metode mengelola perpustakaan yang efektif, serta cara meningkatkan minat baca siswa. Melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah dan di sekolah, misalnya dengan mengadakan acara baca buku bersama atau menyediakan bahan bacaan di rumah.



### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar**

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Inpres Cilallang kota makassar didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, dan program dan kegiatan literasi yang beragam. Kolaborasi dengan pemerintah dan perguruan tinggi melalui program kampus mengajar juga memperkuat pelaksanaan program ini.

Temuan tersebut dapat disandingkan pada teori dalam penelitian Syari, E. (2024) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap dan ruang baca yang nyaman, merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat baca dan efektivitas program literasi di sekolah. Ini mendukung temuan bahwa fasilitas di SD Inpres Cilallang berperan dalam mendukung pelaksanaan program literasi. Selanjutnya dalam penelitian (Widiyono et al., 2021) menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan pemerintah dalam mendukung keberhasilan program literasi di sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Inpres Cilallang kota makassar yaitu rendahnya minat baca sebagian siswa, minimnya variasi dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik serta sarana pendukung yang kurang maksimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan penataan ulang perpustakaan, mempertimbangkan sistem katalog digital dan mengintegrasikan kegiatan literasi kedalam pembelajaran harian. Sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat, serta mengupayakan donasi buku dan penggunaan teknologi untuk mendukung literasi.

Sama halnya dengan pendapat Dharma, 2020, bahwa faktor penghambat program literasi sekolah yaitu kebiasaan membaca yang belum menjadi prioritas bagi masyarakat, kurangnya sumber bacaan sehingga tidak mempunyai minat untuk membaca. Menurut Wibowo, (2019), faktor penghambat program gerakan literasi sekolah adalah buku bacaan yang belum bisa ditambah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Inpres Cilallang Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah**

- a. Tahap Pembiasaan, berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan membaca 15-20 menit setiap hari sebelum jam pembelajaran di mulai, mendorong siswa untuk secara aktif menggunakan fasilitas yang telah disediakan seperti perpustakaan, pojok baca disetiap ruangan kelas dan ditaman sekolah. Serta pengoptimalisasian pemahaman bacaan agar siswa tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dasar melainkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami, menganalisis, dan merefleksikan isi bacaan.





- b. Tahap Pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan-kegiatan literasi yang beragam dan menarik, dengan mengadakan lomba-lomba literasi di sekolah serta pelatihan dan workshop untuk guru tentang metode pembelajaran berbasis literasi. Perpustakaan sekolah memainkan peran sentral dalam menyediakan koleksi buku dengan menambahkan buku-buku terbaru dan relevan sesuai minat dan kebutuhan siswa. Serta strategi yang digunakan oleh guru dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan perkembangan merata keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa.
  - c. Tahap Pembelajaran, mengintegrasikan pembelajaran literasi kedalam kurikulum sekolah, sehingga kegiatan literasi tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga terintegrasi dalam pembelajaran kelas. Memberikan pelatihan kepada guru dan staf perpustakaan tentang strategi dan metode mengelola perpustakaan yang efektif, serta cara meningkatkan minat baca siswa. Melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah dan di sekolah, misalnya dengan mengadakan acara baca buku bersama atau menyediakan bahan bacaan di rumah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah
    - a. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, dan program dan kegiatan literasi yang beragam.
    - b. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi yaitu rendahnya minat baca sebagian siswa, minimnya variasi dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik serta sarana pendukung yang kurang maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendaalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini.

1. SD Inpres Cilallang Kota Makassar yang telah memberikan fasilitas, data, serta kesempatan berharga untuk melaksanakan penelitian ini. Dukungan dari seluruh pihak di sekolah termasuk kepala sekolah, tenaga pustakawan, guru yang sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis atas doa, dukungan dan motivasi yang tiada henti selama proses yang peneliti telah lalui. Segala bentuk kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan menjadi sumber semangat utama dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S., & Khoeron, S. (2023). Pengaruh Peran Perpustakaan terhadap Tingkat Kemampuan Literasi Digital Santri di MA Unggu-lan Al-Imdad Bantul. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 6(2), 263–295.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166. <https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>



- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25. <https://doi.org/10.36928/JLPD.V2I2.2178>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 70–76. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/403>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Indrayani, R., & Hastuti, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 299–310. <https://doi.org/10.24036/JK.V4I3.476>
- Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *Gerakan Literasi Sekolah*.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume II)*. <https://doi.org/10.1787/A97DB61C-EN>
- Oktaviani, L., Rohana, S., Intiana, H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 330–336. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V7I2.467>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I1.1922>
- Rohaeti, T., Solihati, A., Muhammadiyah Cirebon, U., & Sains Islam Al Farabi, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107. <https://doi.org/10.20961/JDC.V4I1.43937>
- Simamora, N., Anugrah Manurung, A., Batsyeba Sinaga, Y., Ade Ray Siregar, E., Gabriel Heryzone Manurung, R., Antasari Br Sinaga, J., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Studi Pendidikan Bahasa Inggris, P., Studi Matematika, P., & HKBP Nommensen Pematang Siantar, U. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V4I3.12244>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. April, 1–346.
- Susanti, A., Khoiri, A., Mutmainah, K., Khanifa, N. K., & Romandhon, R. (2024). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa SMP Negeri 5 Watumalang. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 10(1). <https://doi.org/10.37058/JSPPM.V10I1.12702>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Medeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. [http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah\\_Edisi-2.pdf](http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah_Edisi-2.pdf)
- Yasmini, W. Y., Ayu, G., Ardhiani, N., Kadek, N., Dumaini, D., Gede, I., Stkip, W., & Amlapura, A. H. (2024). Penguatan Literasi Dasar Dalam Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 15(2), 166–177. <https://doi.org/10.47730/Jurnallampuhyang.V15I2.391>